

Evaluasi Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Ma'arif Kendal Ngawi

¹ Bara Septian Laraswati
¹STAI Ma'arif Kendal Ngawi
E-mail: baraseptain17@gmail.com

Abstrak

Evaluasi kurikulum diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan calon guru madrasah ibtidaiyah selaras dengan kebutuhan profesi, perkembangan peserta didik, dan kekhasan institusi. Artikel ini menyusun kerangka evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAI Ma'arif Kendal Ngawi melalui pendekatan telaah dokumen dan model Context, Input, Process, Product (CIPP). Analisis diarahkan pada keselarasan profil lulusan dan capaian pembelajaran, koherensi struktur mata kuliah dan asesmen, pelaksanaan praktik lapangan, serta ketersediaan bukti capaian lulusan. Hasil kajian berupa matriks evaluasi dan rekomendasi tindak lanjut yang dapat digunakan dalam peninjauan kurikulum secara partisipatif dan berbasis bukti. Karena dokumen kurikulum internal, data pelaksanaan, serta hasil wawancara belum tersedia, artikel ini tidak menyatakan temuan empiris ataupun tingkat keberhasilan kurikulum. Kontribusinya adalah rancangan evaluasi operasional untuk mendukung perbaikan kurikulum secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Evaluasi Kurikulum; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah; Cipp; Capaian Pembelajaran; Penjaminan Mutu*

Abstract

Curriculum evaluation is essential for ensuring that an Islamic elementary school teacher education program remains responsive to professional standards, student needs, and institutional identity. This article develops a document-based evaluative framework for the Primary Madrasah Teacher Education (PGMI) curriculum at STAI Ma'arif Kendal Ngawi using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) model. The analysis identifies essential evaluation criteria: alignment of graduate profiles and learning outcomes, coherence of course structures and assessment, implementation of school-based practices, and availability of evidence on graduate achievements. A curriculum-review matrix and prioritized follow-up actions are proposed to guide evidence collection and improvement. As the institution's curriculum documents, stakeholder interviews, and performance datasets were not provided, this article does not claim verified findings on curriculum effectiveness. Its contribution is an operational framework for a transparent, participatory, and evidence-based curriculum review.

Keywords: *Curriculum Evaluation; Primary Madrasah Teacher Education; Cipp; Learning Outcomes; Quality Assurance.*

A. PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) memiliki mandat mempersiapkan calon guru yang menguasai pedagogi sekolah dasar, substansi bidang studi, asesmen pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kompetensi personal dan sosial. Pada perguruan tinggi keagamaan Islam, mandat tersebut juga menuntut keterkaitan antara kemampuan profesional dengan nilai-nilai keislaman. Perubahan kebutuhan sekolah, keragaman kemampuan peserta didik, dan perkembangan teknologi pembelajaran menjadikan peninjauan kurikulum sebagai kebutuhan institusional yang berkelanjutan.

Kurikulum tidak cukup dinilai dari kelengkapan daftar mata kuliah. Evaluasi perlu menelusuri hubungan antara profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), bahan kajian, mata kuliah, proses pembelajaran, serta bukti ketercapaian kompetensi. Keselarasan antarkomponen memungkinkan program studi menjelaskan alasan akademik dari setiap keputusan kurikuler, sekaligus mengidentifikasi bagian yang membutuhkan penyempurnaan.

Dalam konteks STAI Ma'arif Kendal Ngawi, fokus evaluasi ini diarahkan pada kurikulum PGMI. Namun, dokumen kurikulum dan data internal tidak disertakan dalam penyusunan naskah. Dengan demikian, artikel ini tidak mendeskripsikan keadaan faktual implementasi kurikulum, tetapi mengembangkan instrumen analisis yang dapat digunakan oleh program studi setelah data primer dan dokumen institusi dihimpun. Pembatasan ini penting agar rekomendasi tidak disalahartikan sebagai hasil audit yang telah diselesaikan.

Stufflebeam dan Zhang (2017) menjelaskan bahwa model CIPP mengkaji konteks, masukan, proses, dan produk sebagai dasar pengambilan keputusan serta perbaikan program. Perspektif evaluasi tersebut relevan untuk kurikulum PGMI karena memungkinkan penilaian bukan hanya terhadap hasil akhir lulusan, melainkan juga rasional kebutuhan, kesiapan sumber daya, dan mutu pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, pendekatan konstruktif terhadap keselarasan antara capaian pembelajaran, kegiatan belajar, dan penilaian menegaskan bahwa asesmen perlu mengukur kompetensi yang benar-benar dituju (Biggs & Tang, 2011).

Kebaruan operasional tulisan ini adalah perumusan matriks evaluasi PGMI yang menghubungkan keempat komponen CIPP dengan bukti spesifik: dokumen kebijakan

dan tracer study, peta CPL–mata kuliah, RPS, portofolio praktik mengajar, instrumen asesmen, serta evaluasi pengguna lulusan. Pertanyaan utama kajian ini adalah: (1) apa saja indikator yang diperlukan untuk mengevaluasi kurikulum PGMI secara menyeluruh; (2) bagaimana bukti evaluasi dihimpun dan ditafsirkan; dan (3) langkah perbaikan apa yang perlu diprioritaskan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun sebagai kajian evaluatif berbasis literatur dan perancangan instrumen, bukan laporan penelitian lapangan. Kerangka analisis memakai model CIPP: context, input, process, dan product (Stufflebeam & Zhang, 2017). Sumber yang digunakan ialah literatur evaluasi program, prinsip keselarasan kurikulum dan asesmen, serta kategori dokumen kurikulum yang lazim dipergunakan dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi. Dokumen internal Prodi PGMI STAI Ma'arif Kendal Ngawi belum tersedia untuk diverifikasi.

Prosedur kajian dilaksanakan melalui empat tahap: pertama, mengidentifikasi mandat kompetensi calon guru MI; kedua, mengoperasionalkan dimensi CIPP menjadi indikator evaluasi; ketiga, menghubungkan setiap indikator dengan jenis bukti yang diperlukan; dan keempat, menyusun rekomendasi tindak lanjut berdasarkan risiko ketidaksesuaian yang mungkin ditemukan. Tahapan tersebut menghasilkan rancangan evaluasi yang dapat diterapkan melalui analisis dokumen, wawancara terarah dengan pemangku kepentingan, survei mahasiswa dan alumni, serta telaah sampel asesmen ketika studi lapangan dilaksanakan.

Analisis data pada penerapan lapangan direkomendasikan menggunakan triangulasi antarjenis bukti. Temuan dokumen dibandingkan dengan keterangan dosen, mahasiswa, alumni, mitra madrasah, dan pengguna lulusan. Indikator ketercapaian yang bersifat kuantitatif, seperti proporsi CPL yang dipetakan ke asesmen atau hasil tracer study, dihitung hanya setelah data tersedia. Tidak ada skor, persentase, kutipan wawancara, ataupun temuan lapangan yang direkayasa dalam artikel ini.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian berupa rancangan peta evaluasi kurikulum PGMI yang dapat digunakan untuk membaca keterkaitan tujuan pendidikan, kesiapan sumber daya, kualitas implementasi, dan capaian lulusan. Uraian berikut merupakan keluaran analitis berupa

indikator dan bukti yang diperlukan, bukan hasil observasi langsung terhadap program studi.

Dimensi Konteks (Context)

Evaluasi konteks diarahkan pada relevansi visi program studi, profil lulusan, kebutuhan madrasah ibtidaiyah, karakteristik mahasiswa, serta masukan pengguna lulusan. Bukti minimum yang perlu diperiksa berupa dokumen visi-misi institusi dan program studi, analisis kebutuhan pemangku kepentingan, hasil lokakarya kurikulum, serta laporan penelusuran alumni. Pada tahap ini, evaluator menanyakan apakah kompetensi yang dirumuskan menjawab kebutuhan nyata calon guru kelas MI, termasuk penguasaan pembelajaran literasi, numerasi, pendidikan karakter, pembelajaran inklusif, dan pedagogi digital.

Dimensi Masukan (Input)

Evaluasi input memeriksa rancangan isi kurikulum, peta keterkaitan CPL dengan mata kuliah, kedalaman bahan kajian, kompetensi dosen, fasilitas microteaching, sumber belajar, dan jaringan madrasah mitra. Dokumen utama meliputi buku kurikulum, peta sebaran mata kuliah dan beban SKS, matriks CPL, RPS, rekam kompetensi pengampu, serta perjanjian kerja sama praktik lapangan. Komponen ini memungkinkan program studi membedakan persoalan rancangan dari persoalan kapasitas pelaksana.

Dimensi Proses (Process)

Evaluasi proses memeriksa praktik pembelajaran, penerapan metode aktif, keterlaksanaan RPS, mutu umpan balik, pengintegrasian ilmu dan nilai Islam, pengalaman microteaching, praktik persekolahan, dan penjaminan mutu internal. Bukti dapat berupa catatan monitoring perkuliahan, rubrik penilaian, sampel tugas mahasiswa, refleksi praktik, hasil evaluasi dosen oleh mahasiswa, dan laporan tindak lanjut audit mutu. Keselarasan antara tujuan, aktivitas dan asesmen menjadi perhatian utama (Biggs & Tang, 2011).

Dimensi Produk (Product)

Evaluasi produk diarahkan pada ketercapaian CPL dan profil lulusan, mutu karya akhir, penguasaan keterampilan mengajar, kesiapan memasuki dunia kerja, kepuasan mitra,

serta relevansi pekerjaan alumni. Bukti yang perlu dikumpulkan mencakup portofolio capaian mahasiswa, hasil asesmen kinerja, penilaian praktik lapangan, tracer study dan survei pengguna lulusan. Tanpa data tersebut, tidak dapat ditetapkan apakah kurikulum PGMI telah berhasil atau gagal mencapai targetnya.

Matriks Operasional Evaluasi

Dimensi	Pertanyaan evaluatif	Bukti yang perlu dihimpun
Context	Apakah profil lulusan sesuai kebutuhan madrasah dan arah institusi?	Visi-misi, analisis kebutuhan, masukan mitra dan alumni
Input	Apakah struktur kurikulum dan sumber daya mendukung CPL?	Buku kurikulum, peta CPL, RPS, data dosen, sarana
Process	Apakah pembelajaran, asesmen, dan praktik lapangan terlaksana selaras?	Monitoring RPS, rubrik, portofolio, laporan praktik
Product	Apakah kompetensi lulusan tercapai dan relevan dengan pekerjaan?	Asesmen CPL, tracer study, survei pengguna lulusan

Matriks ini berfungsi sebagai instrumen awal. Penetapan kategori penilaian dan ambang ketercapaian harus dilakukan oleh tim evaluasi bersama pimpinan program studi dengan merujuk sasaran mutu yang sah dan data yang dapat diuji ulang.

Keterpaduan Capaian Pembelajaran dan Struktur Mata Kuliah

Kurikulum PGMI yang koheren memerlukan keterlacakan dari profil lulusan ke CPL, bahan kajian, mata kuliah, tugas pembelajaran, dan alat ukur. Pemetaan tersebut penting untuk mendeteksi CPL yang belum dinilai secara memadai, pengulangan isi antarmata kuliah, maupun beban penilaian yang tidak proporsional. Kerangka constructive alignment mengingatkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi kesesuaian hasil

yang diharapkan, pengalaman belajar, dan asesmen (Biggs & Tang, 2011). Dalam konteks PGMI, kompetensi mengajar tematik atau lintas mata pelajaran perlu diperiksa melalui bukti performa, tidak semata ujian pengetahuan teoretis.

Penguatan Praktik Profesi Guru MI

Guru kelas MI dituntut mampu menjelaskan berbagai muatan pelajaran secara terpadu dan mengelola kelas dengan kebutuhan belajar yang beragam. Karena itu, evaluasi proses perlu memberi perhatian pada microteaching, praktik pengalaman lapangan, perencanaan pembelajaran, asesmen diagnostik dan formatif, serta refleksi profesional mahasiswa. Rencana perbaikan dapat mencakup rubrik penilaian kinerja mengajar yang konsisten antara dosen pembimbing dan guru pamong, mekanisme umpan balik, serta dokumentasi perkembangan keterampilan mahasiswa dari awal hingga akhir studi.

Identitas Keislaman, Aswaja, dan Kompetensi Profesional

Kekhasan STAI Ma'arif Kendal Ngawi perlu ditranslasikan menjadi CPL dan pengalaman belajar yang dapat dibuktikan. Integrasi keilmuan dan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) sebaiknya tidak berhenti sebagai pernyataan normatif pada dokumen visi, melainkan tercermin dalam bahan kajian, praktik pedagogik, budaya akademik, dan asesmen perilaku profesional. Indikatornya, misalnya, kemampuan mahasiswa merancang pembelajaran yang menghormati keberagaman peserta didik, menunjukkan etika keilmuan, dan menghubungkan pendidikan karakter dengan praktik kelas secara proporsional.

Mekanisme Penjaminan Mutu dan Tindak Lanjut

Evaluasi kurikulum memperoleh makna ketika temuannya menjadi dasar tindakan perbaikan yang terdokumentasi. Program studi perlu menetapkan siklus pengumpulan data, penelaahan bukti oleh tim kurikulum, konsultasi dengan mitra dan pengguna lulusan, keputusan revisi, penanggung jawab tindakan, tenggat pelaksanaan, serta pemeriksaan ulang efektivitas perbaikan. Model CIPP sesuai untuk mendukung pengambilan keputusan pada setiap tahap, bukan hanya menghasilkan laporan akhir (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Prioritas pertama yang disarankan adalah memastikan kelengkapan dokumen kurikulum dan peta CPL–mata kuliah. Prioritas berikutnya adalah menelaah sampel RPS beserta rubrik asesmen, mengintegrasikan bukti kegiatan praktik lapangan, dan

memperkuat mekanisme umpan balik alumni serta pengguna. Urutan ini merupakan rekomendasi metodologis; penetapan prioritas sesungguhnya harus menunggu hasil evaluasi faktual.

Batasan Kajian dan Agenda Penelitian

Tulisan ini tidak dapat menyimpulkan bahwa kurikulum PGMI STAI Ma'arif Kendal Ngawi telah sesuai atau belum sesuai standar tertentu, karena dokumen resmi, data mahasiswa, dan keterangan para pemangku kepentingan belum dianalisis. Penelitian berikutnya perlu menguji matriks di atas menggunakan dokumen kurikulum yang berlaku pada periode 2025, wawancara dengan pengelola program studi dan dosen, penilaian mahasiswa, serta data alumni dan mitra. Laporan akhir hendaknya membedakan secara tegas temuan, interpretasi, dan rekomendasi.

D. SIMPULAN

Kajian ini menghasilkan kerangka evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Ma'arif Kendal Ngawi dengan model CIPP. Evaluasi konteks menilai relevansi orientasi dan profil lulusan; evaluasi masukan menilai rancangan kurikulum dan kesiapan sumber daya; evaluasi proses memeriksa kualitas pelaksanaan pembelajaran serta asesmen; dan evaluasi produk menilai bukti ketercapaian kompetensi serta relevansi lulusan. Keempatnya perlu dibaca secara saling terkait agar keputusan revisi kurikulum tidak didasarkan pada satu indikator yang terpisah.

Direkomendasikan pembentukan tim evaluasi yang melibatkan pengelola program studi, dosen, mahasiswa, alumni, guru pamong, dan pengguna lulusan. Tim perlu mengumpulkan bukti autentik, menyusun matriks kesenjangan antara target dan realisasi, merumuskan prioritas perbaikan, lalu menguji dampaknya melalui siklus penjaminan mutu berikutnya. Kajian ini menjadi perangkat perencanaan evaluasi dan belum merupakan putusan empiris mengenai efektivitas kurikulum PGMI.

DAFTAR PUSTAKA

Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Open University Press.

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability. Guilford Press.

Tyler, R. W. (1949). Basic principles of curriculum and instruction. University of Chicago Press.

Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). Curriculum: Foundations, principles, and issues (7th ed.). Pearson.